

Penyuluhan Bahaya Mekokok dan Narkoba Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja akan Dampak Merokok dan Narkoba

Diana¹, Maskan², Salasiah³, Sumarni⁴

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tujuh Belas Agustus Samarinda

Email: ¹diana.fisip@gmail.com, ²salasiah@untag-smd.ac.id,

³maskan@untag-smd.ac.id, ⁴ninimarni@gmail.com

Abstrak

Rokok salah satu penyebab kematian utama di dunia. Kebiasaan merokok menyebabkan berbagai jenis penyakit. Bagi seorang perokok kebiasaan merokok sulit dihentikan karena merokok sudah menjadi kebutuhan hidupnya. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi bahaya rokok baik itu rokok elektrik maupun rokok konvensional kepada remaja. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya merokok bagi remaja. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan. Kegiatan yang dilakukan adalah mensosialisasikan bahaya rokok baik itu rokok elektrik maupun rokok konvensional, berbagai mitos yang salah mengenai rokok. Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan peningkatan pengetahuan akan bahaya rokok. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok dan narkoba bermanfaat bagi dirinya sendiri ataupun orang lain, mencegah remaja yang tidak memiliki kebiasaan atau mencoba rokok untuk tidak merokok dan menjauhi narkoba, untuk yang sudah mulai mencoba rokok untuk berhenti merokok atau menghindari kebiasaan merokok dan menjauhi narkoba dan para remaja diharapkan dapat menularkan ilmu pengetahuan tentang bahaya rokok dan narkoba yang dimiliki ke orang-orang disekitarnya.

Kata Kunci: Penyuluhan; Merokok; Narkoba; Kesadaran Remaja;

Abstract:

Cigarettes are one of the leading causes of death in the world. Smoking causes many types of diseases. For a smoker, smoking habits are difficult to stop because smoking has become a necessity of his life. The purpose of community service activities is in the form of socialization of the dangers of cigarettes, both e-cigarettes and conventional cigarettes to adolescents. This activity is expected to increase knowledge and understanding of the dangers of smoking for adolescents. The implementation of this community service activity is carried out by counseling. The activity carried out is to socialize the dangers of cigarettes both e-cigarettes and conventional cigarettes, various myths that are wrong about cigarettes. Based on the results of the questionnaire, it was found to increase knowledge of the dangers of cigarettes. It is hoped that with the increase in adolescents' knowledge about the dangers of cigarettes and drugs, it is beneficial for themselves or others, preventing teenagers who do not have habits or trying cigarettes not to smoke and stay away from drugs, for those who have started to try cigarettes to quit smoking or avoid smoking habits and stay away from drugs and teenagers are expected to be able to pass on knowledge about the dangers of cigarettes and drugs they have to people surrounding.

Keywords: Counseling; Smoking; Drugs; Adolescent Awareness



Submitted: 23/05/2022

Revision: 30/05/2022

Accepted: 05/06/2022

LATAR BELAKANG

Rokok salah satu penyebab kematian utama di dunia. Kebiasaan merokok menyebabkan berbagai jenis penyakit. Bagi seorang perokok kebiasaan merokok sulit dihentikan karena merokok sudah menjadi kebutuhan hidupnya. Kebiasaan merokok sangatlah memprihatinkan, setiap saat kita menjumpainya di masyarakat dari berbagai usia. Dalam World Health Organization (2016) tertuan bahwa bahwa epidemi merokok telah membunuh sekitar enam juta orang setiap tahun. Dari Kementerian Kesehatan juga terungkap bahwa dampak negatif mengisap rokok pada Kesehatan tubuh yaitu dapat dilihat jelas pada hasil kajian Badan Litbangkes (Penelitian dan Pengembangan Kesehatan) tahun 2013. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa angka mortalitas (kematian) mengalami kenaikan kematian prematur yang diakibatkan oleh penyakit fisik yang terkait dengan asap rokok.

Pada tahun 2010 tingkat kematian yaitu 190.260 menjadi 240.618 kematian pada tahun 2013. Di sisi lain, kenaikan penderita penyakit yang diakibatkan oleh konsumsi rokok juga mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2010 terdiri dari 384.058 orang, dan meningkat menjadi 962.403 orang pada tahun 2013 (Kemenkes, 2014). Tak terkecuali pada remaja. Masa remaja merupakan masa seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat dan pola perilaku (Jannah, 2017).

Peningkatan perilaku merokok cenderung dimulai dari usia semakin muda saat ini (Rachmat et al., 2013). Para remaja lebih banyak menggunakan rokok diusia muda tanpa memperhatikan akibat yang akan ditimbulkan dan kurangnya kesadaran pada diri mereka sehingga mereka tidak memperhatikan bahaya dari penggunaan rokok tersebut. Dari hasil pengamatan alasan remaja merokok antara lain: coba-coba, ikut-ikutan, keingin tahuan, sekedar ingin merasakan, kesepian, agar terlihat gaya, meniru orang tua, iseng, menghilangkan ketegangan, agar tidak dikatakan banci, lambang kedewasaan, mencari inspirasi. Alasan lain juga sebagai penghilang stres, penghilang jenuh, gengsi, pengaruh lingkungan, anti mulut asam, pencuci mulut, kenikmatan (Prihatiningsih et al., 2020). Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar. Karena masa remaja adalah masa seseorang masih mencari jati dirinya dan labil terutama terhadap pengaruh lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian (Devhy & Yundari, 2017) rata-rata umur subyek adalah 16 tahun dan semuanya berjenis kelamin laki-laki. Proporsi remaja yang pernah mencoba-coba menggunakan rokok elektrik sebesar 61, 38% (72 orang) dan yang tetap atau aktif merokok elektrik sebesar 25, 29% (44 orang). Berdasarkan hasil analisis, faktor-faktor yang mempengaruhi merokok elektrik pada Remaja SMA swasta di Denpasar adalah remaja yang tidak percaya merokok berbahaya terhadap kesehatan berpeluang 2, 8 kali untuk merokok elektrik secara aktif dibandingkan yang percaya (95% CI 1, 6-4, 8). Remaja yang mempunyai keluarga merokok berpeluang 2, 5 kali untuk merokok elektrik dibandingkan yang tidak punya, serta remaja yang mempunyai teman merokok berpeluang 2, 6 kali untuk merokok elektrik dibandingkan yang tidak punya. Penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2020) menyatakan bahwa meski di sekolah sudah ada peraturan yang melarang remaja untuk merokok, 17% remaja laki laki merokok sebanyak 1 bungkus rokok dalam sebulan terakhir. Remaja tersebut tergolong dalam ketergantungan nikotin sangat rendah dengan menggunakan pengukuran fagerstrom tolerance scale

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan meningkatkan kemajuan suatu bangsa. Namun tidak semua kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif pada kemajuan bangsa tersebut, misalnya penyalahgunaan narkoba yang sangat berdampak buruk bagi para pemakainya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba, diantaranya faktor internal yaitu kejiwaan remaja yang masih labil, yang ingin mencoba hal-hal baru, kurangnya pemahaman tentang agama dan kesadaran hukum, sedangkan faktor eksternal adalah keadaan keluarga yang tidak harmonis, lingkungan pergaulan yang tidak sehat dan ketersediaan bahan berbahaya itu sendiri (Anhari, 2012).

Remaja mempunyai sifat selalu ingin tahu, tidak mau kalah dengan teman sebayanya, ingin lepas dari orang tua, cemas, emosi labil dan kurangnya kendali (Ratnasari, 2015). Sifat remaja tersebut perlu mendapat perhatian khusus dari keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya. Karena kalau remaja tersebut tidak mendapat perhatian yang cukup dari keluarga, dikhawatirkan remaja tersebut mencoba hal-hal baru yang berbahaya, contohnya Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan meningkatkan kemajuan suatu bangsa.

Namun tidak semua kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif pada kemajuan bangsa tersebut, misalnya penyalahgunaan narkoba yang sangat berdampak

buruk bagi para pemakainya (Ratnasari, 2015). Ada beberapa faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba, diantaranya faktor internal yaitu kejiwaan remaja yang masih labil, yang ingin mencoba hal-hal baru, kurangnya pemahaman tentang agama dan kesadaran hukum, sedangkan faktor eksternal adalah keadaan keluarga yang tidak harmonis, lingkungan pergaulan yang tidak sehat dan ketersediaan bahan berbahaya itu sendiri (Anhari, 2012).

Remaja mempunyai sifat selalu ingin tahu, tidak mau kalah dengan teman sebayanya, ingin lepas dari orang tua, cemas, emosi labil dan kurangnya kendali (Ratnasari, 2015). Sifat remaja tersebut perlu mendapat perhatian khusus dari keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya. Karena kalau remaja tersebut tidak mendapat perhatian yang cukup dari keluarga, dikhawatirkan remaja tersebut mencoba hal-hal baru yang berbahaya, contohnya. Satuan reserse narkoba polres wonogiri menangkap empat pengedar narkoba, dan satu diantaranya masih berstatus sebagai pelajar (Muaranews, 2019).

Adanya pengedar narkoba di kalangan remaja ini, sangat memudahkan remaja lainnya untuk mendapatkan barang terlarang tersebut, sehingga para remaja lain sangat beresiko menjadi pemakai dan menjadi pecandu, bahkan bisa juga menjadi pengedar narkoba. Narkoba, selain berbahaya bagi kesehatan tubuh, juga melanggar hukum, sehingga remaja tersebut bisa dipenjara. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi bahaya rokok dan narkoba kepada remaja. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya merokok dan narkoba bagi remaja.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan. Kegiatan yang dilakukan adalah mensosialisasikan bahaya rokok dan narkoba, berbagai mitos yang salah mengenai rokok dan narkoba. Tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ada 3 yaitu :

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat mencari informasi waktu dan sekolah yang akan dijadikan tempat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat

2) Tahap persiapan alat

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat mempersiapkan materi yang akan disampaikan

ke remaja

3) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan sosialisasi bahaya rokok dan narkoba kepada remaja.

4) Tahap evaluasi

Pada tahap ini dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang bahaya rokok dan narkoba.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Persiapan Pengabdian

Persiapan dalam kegiatan pengabdian ini, antara lain: (1) survey lokasi pengabdian yang bekerja sama dengan tokoh masyarakat, (2) Permohonan Izin kegiatan secara tertulis maupun tidak tertulis kepada Kepala Desa, (3) Persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pengabdian.

Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini, antara lain: (1) Pembukaan. Pengabdian diawali dengan acara pembukaan. Kegiatan pembukaan berlokasi di tempat yang telah disediakan oleh pelaksana kegiatan pengabdian. (2) Penyampaian Materi. Setelah berlangsungnya acara pembukaan, keesokan harinya dimana para pelaksana kegiatan pengabdian, mendatangi kelompok remaja di tempat tertentu, dalam hal ini tempat tongkronan yang telah disediakan oleh kelompok anak remaja, dan layak untuk ditempati sebagai tempat bersosialisasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan mengisi kuisisioner tentang pengetahuan remaja mengenai bahaya dan akibat rokok dan narkoba. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki oleh remaja mengenai bahaya akibat rokok dan narkoba.



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Pengisian Kuisisioner

Berdasarkan hasil kuisisioner pre-test terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai bahaya akibat rokok dan narkoba diketahui sebesar 25.41 % remaja tidak mengetahui bahaya akibat rokok dan 74.59 % remaja mengetahui akibat bahaya rokok dan narkoba. Penyuluhan yang dilakukan oleh pemateri ini diikuti dengan sangat antusias oleh semua remaja. Materi penyuluhan yang diberikan secara umum lebih difokuskan kepada rokok dan narkoba itu sendiri, kandungan dari rokok dan narkoba, dampak dari penggunaan rokok dan narkoba, perokok pasif dan aktif, serta penyakit apa yang diakibatkan oleh rokok dan narkoba. Remaja dianjurkan untuk menjauhi rokok dan narkoba. Mereka ditekankan terhadap faktor-faktor resiko yang akan terjadi jika mereka merokok dan memakai narkoba. Banyak remaja yang mengajukan pertanyaan yang terkait dengan rokok.

Berdasarkan kuisisioner post-test yang dilakukan setelah pemateri melakukan penyuluhan tentang bahaya rokok dan narkoba maka didapatkan peningkatan pengetahuan tentang bahaya rokok dan narkoba. Dimana 69.65 % remaja sudah sadar akan bahaya yang dapat ditimbulkan akibat merokok dan narkoba, sedangkan 39.35 % masih belum memahami bahaya yang dapat ditimbulkan akibat dari merokok dan narkoba. Meskipun penyuluhan terkait bahaya rokok dan narkoba sudah banyak dilakukan tetapi penyuluhan-penyuluhan seperti ini masih harus digalakkan di dunia pendidikan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ratnasari mengatakan bahwa 64,5% mempunyai pengetahuan yang cukup, ada hubungan peran keluarga dengan upaya pencegahan narkoba (Ratnasari, 2015). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Bangkinang bahwa sebagian besar 63,2% berpengetahuan kurang yang disebabkan oleh factor usia, uang saku dan kontrakan (Syahrial, 2015). Saat ini penyalahgunaan narkoba dan

obat terlarang semakin meningkat dikalangan remaja (Amanda, Humaedi & Santoso, 2018). Kegiatan ini meningkatkan pemahaman remaja tentang dampak merokok bagi tubuh beserta bahayanya dan memberikan hasil sebagai berikut :

1. Peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok dan narkoba bagi dirinya sendiri ataupun orang lain.
2. Mencegah remaja yang tidak memiliki kebiasaan atau mencoba rokok dan menjauhi narkoba, untuk yang sudah mulai mencoba rokok untuk berhenti merokok atau menghindari kebiasaan merokok serta menjauhi dan meninggalkan narkoba.
3. Para remaja diharapkan dapat menularkan ilmu pengetahuan tentang bahaya rokok dan narkoba yang dimiliki ke orang-orang disekitarnya.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan juga dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Suryati et al., 2019) yang mengatakan bahwa dengan dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai bahaya rokok diharapkan masyarakat dapat sadar akan bahaya rokok dan narkoba bagi kesehatan diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Serta dapat meninggalkan kebiasaan merokok dan menjauhi narkoba.

Usaha yang dilakukan untuk mencegah banyaknya penyalahgunaan narkoba adalah dengan promosi pencegahan, penegakan hukum yang keras, membentuk lembaga untuk mengadakan kegiatan tersebut, baik swasta maupun pemerintah (Hawi, 2018). Dari hasil tersebut siswa perlu diberikan informasi tentang cara bergaul, pemilihan teman bergaul yang baik, dan perilaku yang boleh ditiru dalam pergaulan dilingkungan sekolah, rumah maupun teman bermain.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Amira et al., 2019) juga mengatakan hal yang sama bahwa setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, remaja lebih memahami bahaya rokok bagi kesehatan. Orang tua diharapkan juga mampu mengawasim putra putri nya ada terhindar dari kebiasaan merokok sejak kecil.

Penutup dan Evaluasi Kegiatan

Output yang diperoleh dari kegiatan ini adalah anak remaja yang menjadi peserta kegiatan pengabdian ini menjadi lebih paham tentang bahaya atau dampak negatif merokok dan hidup sehat tanpa mengisap rokok. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan

antusiasme peserta dalam menerima materi yang diberikan. Termasuk respon positif dimana ketika para anak remaja di dua kelompok berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan secara benar ketika diberikan pertanyaan oleh pemateri.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain adalah peserta penyuluhan bahaya rokok guna meningkatkan kesadaran remaja akan besarnya dampak buruk rokok bagi kesehatan berdasarkan hasil kuesioner didapatkan peningkatan pengetahuan akan bahaya rokok. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok dan narkoba bermanfaat bagi dirinya sendiri ataupun orang lain, mencegah remaja yang tidak memiliki kebiasaan atau mencoba rokok untuk tidak merokok dan menjauhi narkoba, untuk yang sudah mulai mencoba rokok untuk berhenti merokok atau menghindari kebiasaan merokok dan menjauhi narkoba dan para remaja diharapkan dapat menularkan ilmu pengetahuan tentang bahaya rokok dan narkoba yang dimiliki ke orang-orang disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Mp, Humaedi S, Santoso Mb. (2018). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Pros Penelit dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2):339–45.
- Amira, I., H, H., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada Siswa SMAN 2. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.20039>
- Anhari, A. (2012). *Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. <https://digilib.uns.ac.id/...=/StrategiPencegahan-PenyalahgunaanNarkoba-di-Kalanga...>
- Devhy, N. L. P., & Yundari, A. . I. D. H. (2017). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Konvensional dan Elektrik Pada Remaja Di Kota Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 4(2), 63–72. <https://doi.org/10.36376/bmj.v4i2.5>
- Hawi A. (2018). Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. *Tadrib Jurnal Pendidik*

Agama Islam. 4(1) 99–119.

Heryani. 2014. Perubahan Perilaku Remaja. *Jurnal Article.*
(<http://jurnal.usu.repository.com/diakses>).

Hidayatulloh, A., Rijal, K., Pratama, I. A., & Malikhah, Hr, B. (2021). Pelatihan Pembelajaran Daring Berbasis Zoom untuk Guru MA NW Kabar Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 2(1), 115-119.* doi: <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3581>

Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi, 1(1), 243–256.* <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>

Muntoha, A. (2019). *Siswa Kelas 3 SMA di Wonogiri Jadi Pengedar Narkoba, Bakal Kerjakan UN di Polres.* Murianews. <https://www.murianews.com/2018/03/26/139522/siswa-kelas-3-sma-di-wonogiri-jadi-pengedar-narkoba-bakalkerjakan-un-di-polres.html>.

Nasution. 2013. *Perilaku Merokok Pada Remaja.* Medan: Universitas Sumatera Utara Press.

Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Smp Tawwakal Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan, 3(1), 50–58.* <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.67>

Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Kesmas: National Public Health Journal, 7(11), 502.* <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i11.363>

Ratnasari, Y. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap Siswa tentang Bahaya Narkoba dan Peran Keluarga terhadap Upaya Pencegahan Narkoba. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. 10(2).*

Riskesdas. (2010). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Riskesdas. (2013). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Suryati, I., Jafri, Y., Yunere, F., Mulia, A., Arnoval, B., & Pendrito, A. (2019). Penyuluhan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Di Kenagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis Vol. 1 No. 1, 1(1), 15–18.*

Syahrial. (2015). *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai. 1(2):153–60.*

WHO. (2015). *Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia Report*. New Delhi: World Health Organization, Regional Office for South-East Asia.

WHO. (2016). *WHO Report on the Global Tobacco Epidemic*. Diakses dari (<http://www.who.int/tobacco/mpower/en/index.html>)

Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.